

Dinamika Etnografi Komunikasi Simulasi Rumah Tangga Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta

Oleh:

Wahyu Bambang Setiawan

Dosen Pembimbing :

Dr. Totok Wahyu Abadi, SS., M.Si.

Program Studi :

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Simulasi rumah tangga adalah proses peniruan kehidupan berumah tangga yang dilakukan pasangan remaja laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Mereka menjalin hubungan layaknya suami istri seperti melakukan hubungan intim, bermesraan di tempat umum, dan tidak menanggung perekonomian layaknya suami kepada yang istri yang sah. Kehidupan bebas remaja dalam tinggal bersama di perkotaan merupakan fenomena yang sepertinya “dilazimkan” oleh keadaan. Fenomena simulasi rumah tangga merupakan salah satu bentuk contoh perilaku remaja yang ingin hidup bebas tanpa adanya aturan yang terikat dan tidak memikirkan konsekuensi terhadap hal yang mereka perbuat. Perilaku menyimpang yang berisiko pada kehamilan tidak diinginkan (KTD) dapat terjadi karena tidak berfungsinya sistem sosial dan tidak adanya keharmonisan dalam keluarga serta minimnya kontrol individu dan sosial. Beberapa kajian memperlihatkan bahwa perilaku menyimpang banyak didominasi oleh remaja. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) telah mencatat hampir kurang lebih 60% remaja yang berusia 16-17 tahun telah melakukan hubungan seksual, 20% pada usia 14-15 tahun dan 20% pada usia 19-20 tahun. Masyarakat yang bersifat apatis atau tidak peduli terhadap perilaku remaja di sekitar mereka juga menjadi salah satu faktor pemicu para anak remaja berperilaku menyimpang.

Pendahuluan



Penelitian ini menjadi menarik karena sebagian besar mahasiswa yang datang dari berbagai kota dan juga berbagai etnis/suku berkumpul untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Para mahasiswa yang seharusnya merantau untuk belajar, menuntut ilmu, dan menjadi mandiri ketika harus tinggal jauh dari orang tua atau keluarga. Namun, beberapa dari mereka justru memanfaatkan kesempatan tinggal jauh dari keluarga untuk bertindak bebas dan melakukan hal-hal sesuka hati. Seperti melakukan tindakan menyimpang yaitu simulasi rumah tangga.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan simulasi rumah tangga di kalangan mahasiswa dalam perspektif etnografi komunikasi. Konsep etnografi komunikasi yang digunakan dalam kajian ini mengacu pada pemikiran Hymes. Hymes mengembangkan pendekatan ini melalui konsep SPEAKING, untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi terjadi dalam suatu masyarakat, kita perlu memahami semua komponen yang terlibat. Etnografi komunikasi tidak hanya menitikberatkan pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada konteks budaya yang melingkupinya, serta bagaimana aturan dan norma sosial mempengaruhi cara orang berbicara dan bertindak.

Teori

Little John teori identitas berfokus pada bagaimana identitas individu terbentuk dan dipertahankan melalui komunikasi. Teori identitas digunakan untuk membangun identitas diri dan hubungan individu dalam sebuah kelompok. Berdasarkan teori identitas, identitas yang dimiliki tidak hanya terdiri dari individu yang beragam tetapi juga mengidentifikasi individu di dalam kelompok. Ada dua proses yang terjadi dalam teori identitas, satu pengakuan dua anggapan. Pengakuan yaitu bagaimana seseorang menggambarkan identitasnya sendiri sedangkan anggapan yaitu bagaimana seseorang mendeskripsikan identitas orang lain.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Untuk mengidentifikasi berbagai aspek terkait praktik, mulai dari latar tempat, waktu, partisipan, tujuan, urutan tindakan, kunci, instrumentalities, norma, hingga jenis komunikasi yang di gunakan.

Manfaat

Temuan ini dapat menjadi bahan diskusi dan refleksi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pendekatan etnografi.

Sumber Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif. Selain itu, lima pasangan simulasi rumah tangga, diwawancarai secara menyeluruh untuk mendapatkan data.

Teknis Analisis Data

Metode analisis SPEAKING yang dikembangkan oleh Hymes (1972) digunakan untuk menganalisis data. SPEAKING merupakan singkatan dari. (S) Setting dan Scene. (P) Participants, (E) End, (A) Sequence of Acts, (K) Key, (I) Instrumentalities. N (Norms of Interaction), G (Genre).

Hasil & Pembahasan

Simulasi Rumah tangga merupakan tindakan sepasangan kekasih yang belum sah (pacaran) hidup bersama dalam satu atap tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Fenomena ini masih saja sering terjadi meskipun hal tersebut melanggar norma norma seperti norma sosial, norma hukum dan agama. Salah satu penyebabnya utamanya ialah ketika seorang laki-laki atau perempuan merantau untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi di luar kota yang mengharuskan untuk tinggal di kos ataupun kontrakan. Sehingga orang tua tidak bisa mengetahui apa saja yang anaknya lakukan di luar sana. Lingkungan yang bebas juga bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kohabitasi untuk tinggal bersama pasangan.

Hasil & Pembahasan

Ini adalah data dari kelima partisipan : yang pertama (I) yang berusia 22 dengan (B) yang berusia 21, salah satu mahasiswa/mahasiswi yang melanjutkan pendidikan di salah satu PTMA yang berada di Yogyakarta. (E) yang berusia 24 tahun dengan (S) yang berusia 22 juga merupakan seorang mahasiswa dan juga mahasiswi PTMA yang berada di Yogyakarta. (A) yang berusia 20 tahun dengan (B) yang juga berusia 20 tahun dan berstatus sebagai seorang mahasiswa dan mahasiswi PTMA yang berada di Yogyakarta. (S) yang berusia 21 dengan (R) yang berusia 24 tahun, seorang mahasiswi dan mahasiswa. Dan (Y) yang berusia 22 dengan (S) berusia 20 tahun yang juga berstatus sebagai mahasiswa dan mahasiswi PTMA yang berada di Yogyakarta.

Faktor atau Penyebab

Ada bermacam-macam faktor penyebab pasangan simulasi rumah tangga ini terjadi. Faktor pasangan pertama dikarenakan faktor ekonomi dan lingkungan yang bebas. Faktor pasangan ke dua dikarenakan salahnya pergaulan yang akhirnya menyebabkan mereka ikut-ikutan. Faktor pasangan ke tiga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Faktor pasangan ke empat dikarenakan habit yang sudah jelek dari sma sehingga masih terbawa sampai kuliah. Faktor pasangan ke lima dikarenakan lingkungan yang mendukung/bebas.

Dampak

Simulasi rumah tangga merupakan praktik hidup bersama pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Dengan tidak adanya ikatan pernikahan yang sah menimbulkan berbagai dampak negative bagi pelaku simulasi rumah tangga. Yang pertama hamil di luar nikah. Yang ke dua menjadi pembohong terutama bohong terhadap orang tua. Yang ke tiga konsekuensi psikologis. Yang ke empat selalu di kekang oleh pasangan. Yang ke lima emosional sebuah perpisahan yang bisa menghancurkan masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti fenomena simulasi rumah tangga atau kohabitasi di kalangan mahasiswa perantauan di Yogyakarta. Melalui analisis speaking Hymes, penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek terkait praktik ini, mulai dari latar tempat dan waktu, partisipan, tujuan, urutan tindakan, kunci, instrumentalities, norma, hingga jenis komunikasi yang digunakan. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai perubahan nilai dan norma sosial di kalangan generasi muda, khususnya terkait dengan hubungan pacarana dan seksualitas. Temuan ini dapat menjadi bahan diskusi dan refleksi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi lebih jauh mengenai peran media sosial dan teknologi dalam mempromosikan atau mencegah praktik simulasi rumah tangga.



